

Kegiatan sosialisasi kesehatan dan vaksinasi ternak sapi potong di Desa Tihengo, Kabupaten Gorontalo Utara

Agus Bahar Rachman¹, Haris Umar², Hesti Armi Ulan³

¹Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: agusrachman@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: harisumar@gmail.com

Universitas Negeri Gorontalo

email: hestiarmiulan@gmail.com

Abstrak

Archipelago and coastal communities need to improve their economic level apart from the fishery sector as well as from the livestock sector. Tihengo Village is an archipelago and coastal area part of the Ponelo Islands District, North Gorontalo Regency. Therefore, it is necessary to support the implementation of livestock health management in order to increase livestock productivity. This service aims to obtain information about livestock health, livestock management and disease prevention patterns in livestock so that it can improve the economy of beef cattle farmers. Service activities in the form of "Kuliah Kerja Nyata" (KKN) – Thematic activities are carried out in the form of health services by collecting cattle in a place in the form of giving vitamins, deworming medicine and spraying on healthy livestock and treating sick cattle, as well as discussions with farmers. about the importance of maintaining the health of livestock. The target of the service activity is in the form of discussions with cattle breeders and health services for Bali cattle from 3 Sub Village in Tihengo Village. The number of cattle served in this implementation was 22 cattles. Health services for livestock include the provision of vitamins (22 cattles), deworming medicine (21 cattles), spraying butox (22 cattles) and ivomec injection (4 cattles) for animals experiencing itching on the skin. injection (4 Cows) for animals experiencing itching on the skin..

Keywords: Cow; Livestock Health; Coastal Communities; Economy.

Abstract

Masyarakat daerah kepulauan dan pesisir pantai perlu ditingkatkan taraf ekonominya selain dari sektor perikanan juga dari sektor peternakan. Desa Tihengo merupakan daerah kepulauan dan pesisir pantai bagian dari Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu perlu didukung adanya penerapan manajemen kesehatan ternak agar mampu meningkatkan produktivitas ternak. Pengabdian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan hewan ternak, manajemen pemeliharaan ternak serta pola pencegahan penyakit pada hewan ternak sehingga dapat meningkatkan ekonomi peternak sapi potong. Kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Tematik ini dilakukan dalam bentuk pelayanan kesehatan dengan pengumpulan ternak sapi pada suatu tempat berupa pemberian vitamin, obat cacing dan spraying terhadap ternak yang sehat dan melakukan pengobatan terhadap ternak yang sakit, serta diskusi dengan peternak tentang arti penting memelihara kesehatan ternak. Sasaran kegiatan pengabdian

berupa diskusi dengan peternak sapi dan pelayanan kesehatan ternak sapi bali dari 3 dusun di Desa Tihengo. Jumlah hewan sapi yang dilayani pada pelaksanaan ini sebanyak 22 ekor sapi. Pelayanan kesehatan hewan ternak berupa pemberian vitamin (22 ekor), obat cacing (21 ekor), spraying butox (22 ekor) serta pemberian injeksi ivomec (4 ekor) bagi hewan yang mengalami gatal-gatal pada kulit.

Kata Kunci: Sapi; Kesehatan Ternak; Masyarakat Pesisir; Ekonomi.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Agus Bahar Rachman, agusrachman@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi potong di Gorontalo merupakan usaha peternakan rakyat yang sebagian dipelihara secara tradisional dengan keterbatasan sumberdaya (lahan, modal, inovasi, dan teknologi) salah satunya di Desa Tihengo, Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Desa Tihengo merupakan daerah dataran rendah pesisir pantai terletak 3 km arah utara dari ibukota Kabupaten Gorontalo Utara (Kwandang) dengan luas wilayah 1.42 km², dengan sebagian besar lahan digunakan untuk kegiatan perikanan dan pertanian. Desa Tihengo yang meliputi 3 Dusun, meliputi yapi-yapi, kampung bugis dan palima. Masyarakat Desa Tihengo menggantungkan hidup dari sektor perikanan dan pertanian, selain itu dari sektor peternakan dengan jenis ternak potong peliharaan seperti; sapi bali dan kambing kacang. Sistem usaha ternak yang dilakukan masyarakat masih bersifat tradisional, karena usaha ini diposisikan sebagai usaha sampingan.

Kesuksesan dalam manajemen sapi potong selain dalam hal pemberian pakan, perkandangan dan lingkungan yang sesuai juga perlu

mempertimbangkan pengelolaan dan manajemen kesehatan yang tepat. Pengelolaan kesehatan tersebut meliputi tindakan preventif dan kuratif. Tindakan preventif sebagai ciri peternakan modern dapat dilakukan dengan pencegahan terhadap penyakit baik menular maupun tidak menular melalui penerapan *biosecurity*, manajemen resiko kualitas, maupun vaksinasi, sedangkan tindakan kuratif dapat dilakukan melalui pengobatan dan pencegahan penularan pada ternak yang sakit ke ternak yang sehat.

Keberhasilan dari penerapan manajemen kesehatan akan mampu meningkatkan produktivitas ternak. Sehingga biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan ternak berkurang. Sebagai informasi, tingkat pengetahuan peternak sapi potong mengenai manajemen kesehatan hewan masih belum merata. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi manajemen Kesehatan dan program vaksinasi ternak. Salah satunya adalah di kelompok peternak yang berlokasi di Desa Tihengo, Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok Ternak Sapi Potong, yang berada di Desa Tihengo, Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Kelompok Ternak ini mempunyai anggota 20 orang Memiliki 22 ekor ternak sapi potong (12 induk), adapun jenisnya Sapi Bali. Untuk pemberian pakannya dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari dengan menggunakan hijauan segar. Pemberian air pun selalu terkontrol oleh peternak itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode survei dan kuisisioner untuk menggali pengetahuan peternak terhadap kesehatan hewan, tindakan pencegahan dan pengobatan yang

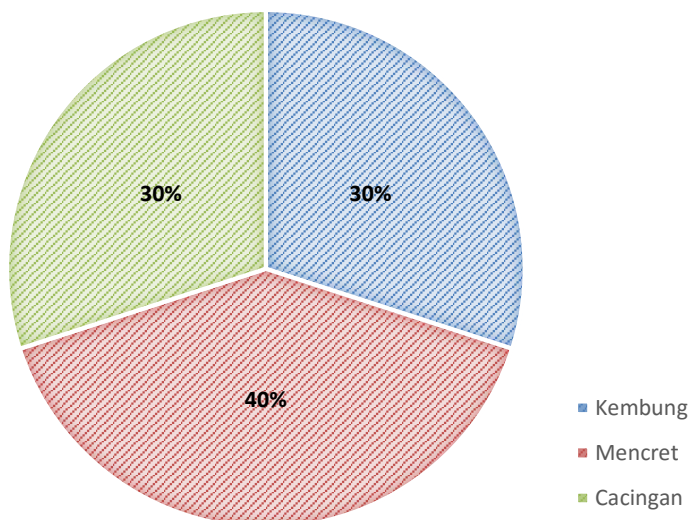
dilakukan. Pengumpulan kuesioner dilakukan oleh dahulu oleh kelompok KKN Tematik mahasiswa Program Studi S1 Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Hasil kuisoner kemudian diolah untuk menjadi masukan pada kegiatan penyuluhan untuk memberikan tambahan pengetahuan peternak mengenai kesehatan sapi potong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

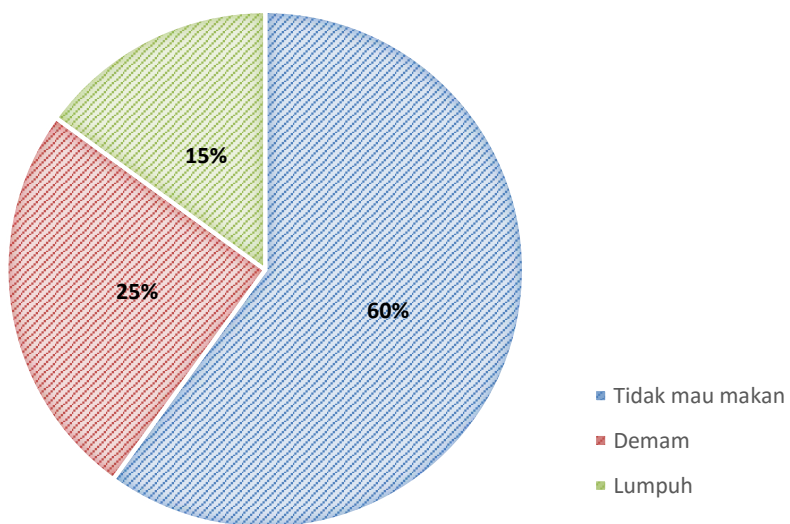
Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Tematik Universitas Negeri Gorontalo (UNG) ini diawali dengan pembukaan yang berisi sambutan-sambutan dari Kepala Desa Tihengo Bapak Sucipto, sambutan dari perwakilan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Gorontalo Utara, sekaligus memberikan materi manajemen kesehatan sapi dan pelaksanaan vaksinasi ternak sapi potong. Selanjutnya peternak diberikan kuisoner untuk mengetahui gambaran kasus penyakit, tingkat respon dan pengetahuan peternak terhadap kesehatan sapi potong. Hasil kuisoner tersebut disajikan pada Gambar 1.

A)



B)



Gambar 1
Kasus penyakit yang sering ditemukan di peternakan (A) Gejala umum dari penyakit yang sering ditemukan oleh peternak (B).



Gambar 2
Penyampaian materi manajemen kesehatan sapi potong

Gambar 2 menjelaskan kegiatan sosialisasi Kesehatan dan vaksinasi ternak sapi dan Gambar 3 menjelaskan tentang kegiatan penyuntikan ternak sapi potong oleh petugas Kesehatan Hewan dibantu oleh mahasiswa Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.



Gambar 3
Pemberian vaksinasi sapi potong oleh mahasiswa KKN Tematik

Pembahasan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk memberikan pelayanan dan sosialisasi tentang Kesehatan hewan ternak, manajemen pemeliharaan ternak serta penanggulangan penyakit pada hewan ternak sehingga dapat meningkatkan produksi ternak dan meningkatkan perekonomian peternak. Pelayanan ternak sapi pada kegiatan ini sebanyak 24 ekor sapi. Kegiatan kesehatan ternak meliputi pemberian vitamin (24 ekor), obat cacing (20 ekor), *spraying butox* (24 ekor) serta injeksi *Ivomec* (2 ekor) untuk hewan yang terkena penyakit kulit (gatal-gatal). Vitamin yang diberikan pada ternak sangat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan hidup ternak. Beberapa fungsi vitamin pada ternak antara lain yaitu untuk mempertahankan serta meningkatkan kekuatan tubuh serta berperan untuk meningkatkan kesehatan ternak terutama saat setelah melahirkan dan sakit. Vitamin yang diberikan pada kegiatan ini yaitu vitamin neurotropin. Selain pemberian vitamin, hewan juga diberikan obat cacing piperazine. Piperazine merupakan jenis obat cacing sapi yang paling banyak digunakan oleh para peternak. Penggunaannya adalah dengan cara dilarutkan pada air minum atau pada ransum yang akan diberikan dan dosisnya disesuaikan dengan berat badan sapi. Tujuan dari pemberian obat cacing ini adalah untuk membasmi cacing yang terdapat dalam saluran cerna. Pemberian *spraying butox* dilakukan untuk membasmi ektoparasit seperti kutu atau lalat yang menghinggapi tubuh sapi (Widasari et al, 2016). *Butox* merupakan insektisida dengan kandungan zat aktifnya adalah Deltametrin. Konsentrasi yang digunakan adalah 1 per mil, diperoleh dengan mengencerkan 1 ml *butox* ke dalam 1 liter air kemudian disemprotkan

ke seluruh tubuh sapi. Seperti yang kita ketahui bahwa gigitan kutu yang terdapat pada tubuh sapi dapat menyebabkan terjadinya gatal-gatal dan luka. Lalat yang menghinggapi tubuh sapi akan memperparah luka yg disebabkan oleh kutu tersebut dan dapat menyebabkan terjadinya miasis atau adanya belatung pada daerah luka. Miasi adalah infestasi larva lalat ke dalam jaringan hidup hewan maupun manusia. Beberapa jenis lalat telah diidentifikasi sebagai penyebab penyakit ini, namun yang bersifat obligat parasite adalah *Chrysomya bezziana*. Awal infestasi larva terjadi pada derah kulit yang luka, selanjutnya larva bergerak lebih dalam menuju jaringan otot sehingga menyebabkan daerah luka semakin lebar. Kondisi tersebut menyebabkan tubuh ternak menjadi lemah, nafsu makan menurun, demam serta diikuti penurunan bobot badan dan bahkan terjadi anemia (Wardhana dan Muharsini, 2005). Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi melalui respon masyarakat yang sangat baik. Para peternak sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini dan mereka berharap kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan kembali di desa Tihengo dengan rutin. Hal hal yang mendorong kegiatan ini adalah adanya respon dan antusias masyarakat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini karena mereka belum memahami bagaimana cara memelihara kesehatan ternak mereka dengan baik sehingga mereka sangat berharap kegiatan ini dapat dilakukan dengan rutin di daerah mereka. Beberapa kendala yang kami hadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara memelihara kesehatan hewan dan ada beberapa peternak yang tidak bisa hadir karena ada kegiatan di desa tersebut namun memberikan

kepercayaan kepada ketua kelompok ternak, sehingga sebagian obat kami berikan ke dokter hewan yang berada di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Gorontalo Utara agar tidak terjadi penyalahgunaan obat yang dilakukan oleh peternak. Dan pada saat diskusi kami juga menyarankan kepada peternak agar menghubungi dokter hewan terdekat atau dokter hewan yang bertanggung jawab terhadap simantri tersebut apabila terdapat ternak yang sakit dan tidak mencoba menjadi dokter sendiri untuk ternaknya terutama dalam pemberian obat injeksi. Selain itu juga kami jelaskan kepada peternak untuk memberikan pakan yang lebih banyak dan kualitas pakan ditingkatkan. Penambahan dedak/konsentrat pada pakan, serta memberikan/menyediakan air secara *ad libitum*. Tapi sejauh ini kegiatan pengabdian yang kami lakukan berjalan lancar dan sesuai rencana.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa peternak yang tergabung dengan kelompok peternak di Desa Tihengo belum melakukan manajemen peternakan yang baik, sehingga perlu ditingkatkan adalah pengetahuan manajemen kesehatan hewan dari setiap anggota agar merata. Keberadaan kelompok peternak meningkatkan kualitas peternakan sapi potong dalam hal pengelolaan, kebersihan kandang, pemanfaatan obat tradisional untuk pengobatan ke petugas kesehatan ternak. Pada akhirnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan langsung ke lapangan efektif untuk meningkatkan pengetahuan manajemen kesehatan ternak sesuai dengan penelitian

(Imran, et.al. 2019) yang mengemukakan bahwa studi lapang dan temu wicara signifikan meningkatkan pengetahuan petani. Kegiatan ini menjadi sarana kerjasama kelompok peternak dengan civitas akademik terutama untuk kegiatan belajar lapangan bagi mahasiswa. Diharapkan kegiatan penyuluhan terus dapat berlanjut dan disertai pendampingan yang rutin untuk meningkatkan usaha kelompok peternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dana dalam kegiatan KKN Tematik dengan Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 1098/P/2021. Selain itu juga disampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Tihengo beserta unsur pemerintah desa yang telah banyak membantu dan memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo Utara. Kecamatan Ponelo Kepulauan dalam Angka. Gorontalo Utara: BPS; 2018.*
- Nur Imran, Andi, Muhanniah, Bibiana Ria Widarti Giono. 2019. Metode Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). AGRISEP, 18(2): 289 – 304.*
- Nuraini, Dian Meididewi, Sunarto, Nuzul Widyas, Ahmad Pramono, Sigit Prastowo. 2020. Peningkatan Kapasitas Tata Laksana Kesehatan Ternak Sapi Potong di Pelemrejo, Andong, Boyolali. PRIMA: Journal of Community Empowering and Services. 4(2), 102-108*

- Noordhuizen Jos P. and Joao Cannas da Silva. 2009. *Animal Hygiene and Animal Health in Dairy Cattle Operations. The Open Veterinary Science Journal* 3:17-21
- Triakoso N. 2009. *Aspek Klinik dan Penularan pada Pengendalian Penyakit Ternak Surabaya: Departemen Klinik Veteriner PKH Universitas Airlangga.*
- Wardhana April H, Sri Muharsisni S. 2005. *Kasus Myasis yang disebabkan oleh Chrysomya bezziana di Pulau Jawa. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner: Bogor, Puslitbang Peternakan.*
- Widaswari, Kadek Wiwik, Ni Luh Watiniasih, IB Made Suaskara. 2016. *Diversity of insect that interact with Bali cattle (Bos sondaicus) in the moor area and outskirts of forest. Jurnal Biologi* 20 (2): 83-87